

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah ternak yang produksi utamanya adalah air susu. Susu merupakan hasil akhir dari ternak perah. Saat melakukan pemerahan harus berupaya untuk mendapatkan hasil susu yang bersih dan sehat. kuantitas dan kualitas hasil pemerahan, tergantung pada tatalaksana pemeliharaan dan pemerahan yang dilakukan batas maksimum residu dalam bahan makanan asal hewan (Santosa dkk, 2013). Susu yang di hasilkan harus higienis, tidak tercemar bakteri dan terjamin kualitasnya. Untuk menghasilkan susu yang terjamin kualitasnya maka, penanganan, peralatan dan pemerahan harus di lakukan dengan benar untuk menghindari terjadinya pencemaran terhadap susu.

Proses pemerahan merupakan aspek penting dalam peternakan sapi perah. Hal ini disebabkan karena susu adalah produk utama dari sapi perah, dan jika tidak ditangani dengan baik, maka kualitas susu yang di hasilkan tidak akan sesuai standart yang telah ditetapkan. Susu sebagian bahan yang kaya dengan kandungan nutrisi menyebabkan mikroba akan mudah berkembang biak pada susu, demikian juga berbagai pencemar lainnya berupa material fisik dari lingkungan sekitar, susu juga mudah menyerap bau yang ada di sekitarnya, dan setelah proses pemerahan ternak susu yang di hasilkan harus segera ditangani dengan baik dan benar, tentu tujuan utama adalah untuk menghindari kerusakan pada produk susu yang telah di perah.

Pemerahan ternak di CV. Capita Farm dilakukan dengan cara modern (menggunakan mesin). Pemerahan sapi dapat dilakukan dengan menggunakan tangan ataupun dengan mesin pemerah (Prihadi, 1996). Mesin pemerah susu berfungsi sebagai sarana untuk pemerah susu secara otomatis. Pemerahan dengan mesin perah akan mengurangi kontak susu dengan tukang perah dan lingkungan kandang, sehingga susu hasil pemerahan menggunakan mesin lebih bersih dan higienis dibandingkan dengan susu hasil pemerahan menggunakan tangan. pemerahan dengan cara modern kualitas susu yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan cara tradisional. Mengingat begitu pentingnya tatalaksana pemerahan dalam usaha peternakan sapi perah. Tujuan dari pemerahan adalah

untuk mendapatkan jumlah susu yang melimpah dan memiliki kualitas susu yang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan unit bisnis lainnya. Selain itu juga melatih pengetahuan agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktek kerja lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih dan mengerjakan pekerjaan lapang, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di CV. Capita Farm.
- b. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan peternakan sapi perah di CV. Capita Farm.
- c. Mengetahui tatalaksana pemerahan yang ada di CV. Capita Farm.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Terlatih dalam mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
- b. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
- c. Meningkatkan pengetahuan akan manajemen kesehatan pada peternakan sapi perah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di CV. Capita Farm Sumogawe Semarang yang beralamat di jl. Raya Salatiga-Kopeng No.8, Sumogawe, Getasan, Semarang, Jawa Tengah.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di CV. Capita Farm sejak 1 September 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Kegiatan di CV. Capita Farm dilakukan sehari dua kali mulai pagi hari pukul 05:30 WIB sampai 09:00 WIB. Pada sore hari di mulai pukul 15:00 WIB sampai 19:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program pencegahan penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, jenis obat dan vitamin yang digunakan, dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Mengikuti kegiatan serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada staf yang ada di Cv. Capita Farm Desa Sumogawe kecamatan

getasan Semarang. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan.

